

MENCETAK WIRAUUSAHA MUDA DI WILAYAH PEDESAAN UNTUK MENGOPTIMALKAN POTENSI DESA

Dian Islami Septiana Purba^{1*}, Andhika Thresna Damanta^{2*}, Ristu Gita Nugraha^{3*}, Ayunina Zenti^{4*}, dan Sherin Ramadhani^{5*}

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

³Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jenderal Soedirman

⁴Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

⁵Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

[*purbadian6@gmail.com](mailto:purbadian6@gmail.com)

Abstrak

Potensi desa yang masih kurang dioptimalkan oleh warga menjadi salah satu masalah yang dihadapi masyarakat Desa Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Disisi lain, aktivitas pemuda haruslah diarahkan pada kegiatan-kegiatan positif yang nantinya juga dapat memberikan kontribusi pada meningkatnya kondisi ekonomi desa. Upaya pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses mengelola potensi desa dengan melibatkan pemuda diharapkan dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Upaya yang dilakukan berupa pelatihan kewirausahaan pada pemuda desa dan dilakukannya pendampingan usaha dengan produk yang sesuai dengan potensi desa. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan metode *Participatory Learning and Action*(PLA) yang dapat membantu para pemuda dalam menguasai beberapa kemampuan, antara lain (a) mampu memahami dan mengubah persepsi tentang berwirausaha, (b) mampu melakukan kegiatan-kegiatan berwirausaha seperti produksi, pemasaran serta pengelolaan sumber daya manusia, dan (c) mampu membuat desain pada kemasan produk. Selain itu, pemuda diarahkan untuk praktik berwirausaha dengan tetap mendapat pendampingan usaha. Hasil yg diperoleh setelah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di desa Banjarsari Kulon didapatkan keluaran berupa 2 wirausaha muda dan kelompok usaha dengan 2 produk utama yang sesuai dengan potensi desa.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, pemuda, pelatihan kewirausahaan, potensi desa.

Abstract

Potential villages that are still less optimized by the population become one of the problems associated with Banjarsari Kulon Village, District Sumbang, Banyumas Regency, Central Java. On the other hand, youth activities should lead to positive activities that can also inspire village economic conditions. Community empowerment efforts are carried out through village potentials with young people that can be used to overcome problems. Efforts are undertaken as entrepreneurship training in village youth and business assistance with products that match the village potential. Community empowerment is carried out through Participatory Learning and Action (PLA) methods that can assist youth in mastering some capabilities, including (a) being able to understand and change the perspective of entrepreneurship, (b) able to undertake entrepreneurial activities such as production, human power, and (c) Can make designs on product packaging. In addition, youth are directed to the practice of entrepreneurship with tetap came business assistance. The results obtained after the implementation of community empowerment in the village of Banjarsari Kulon obtained from 2 young entrepreneurs and business groups with 2 main products in accordance with the potential village. Keywords: community empowerment, youth, entrepreneurship training, village potency.

PENDAHULUAN

Menurut Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz (2004), wirausaha adalah seorang inovator yang mampu mengubah kesempatan menjadi sebuah ide yang bisa dijual, dapat memberikan nilai tambah melalui upaya, waktu, biaya serta kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Seorang wirausaha atau bisa juga disebut *entrepreneur* memiliki peran dalam perekonomian, diantaranya meningkatnya pertumbuhan ekonomi, mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatnya penerimaan negara. Maka dari itu, pemerintah perlu mendorong upaya meningkatkan jumlah wirausaha. Dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, mahasiswa memiliki peran pada pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan di Desa Banjarsari Kulon. Kegiatan dilaksanakan bertujuan untuk menetak wirausaha muda di desa tersebut dengan menciptakan produk yang sesuai potensi desa.

Masyarakat sasaran kegiatan adalah generasi muda di Desa Banjarsari Kulon, Sumbang Banyumas. Sesuai data dari desa jumlah penduduk Desa Banjarsari Kulon berjumlah 3.407 jiwa, dengan jumlah pemuda usia 18 sampai dengan 25 tahun yaitu sekitar 354 jiwa. Dengan total 174 untuk yang berjenis kelamin laki-laki dan 180 untuk yang berjenis kelamin perempuan.

Terdapat beberapa rintisan usaha yang ada di Desa Banjarsari Kulon yaitu mayoritas bidang pertanian dan ada juga di bidang pariwisata. Dari sektor pertanian, tanaman yang ditanam adalah beras, jagung, dan pisang. Namun terdapat masalah karena tidak dikelola secara optimal, hal ini dapat dioptimalkan dengan adanya peran wirausaha muda desa tersebut yang mampu mengelola sektor pertanian di Banjarsari Kulon. Selain itu, dari sektor pariwisata yang berpotensi adalah wisata air, yaitu kolam renang dan kolam pemancingan Buken, yang dapat dimanfaatkan untuk penjualan produk desa.

Generasi muda yang aktif dalam kegiatan dan berpotensi untuk dikembangkan perlu diberikan pendampingan sehingga kegiatan yang dilakukan ke arah positif. Mayoritas generasi muda di Banjarsari Kulon melakukan aktifitas kewajiban sekolah saja, sehingga kemampuan pemuda kurang dikembangkan lagi. Selain itu, aktifitas lainnya adalah bermain serta melakukan aktifitas yang berhubungan dengan *gadget*, dan yang menjadi permasalahan terbesar adalah tidak memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif, dikarenakan adanya pergaulan yang bebas dan kurang pengendalian, serta adanya perilaku pemuda yang mencurigakan yaitu sering melakukan aktifitas ketika sore hingga malam hari di area perkebunan yang cenderung negatif, sehingga perlu kegiatan positif sebagai pengganti aktifitas negatif tersebut yaitu kegiatan wirausaha.

Kurang adanya kelompok-kelompok pemuda yang bergerak di bidang wirausaha menjadi hal yang perlu diperhatikan juga, karena potensi desa yang belum bisa dioptimalkan. Melihat hal tersebut, kami melakukan sebuah program pelatihan wirausaha untuk

mngoptimalkan potensi sumber daya yang ada di Desa Banjarsari Kulon. Program tersebut dapat memberi manfaat bagi masyarakat serta desa tersebut dalam segi ekonomi.

Tujuan program pengabdian masyarakat ini yaitu: (1) Menumbuhkan motivasi dan semangat wirausaha bagi pemuda di Desa Banjarsari Kulon; (2) Menumbuhkan kemampuan wirausaha bagi pemuda untuk mengoptimalkan potensi sumber daya di Desa Banjarsari Kulon; dan (3) Meningkatkan kreativitas pemuda di Desa Banjarsari Kulon.

Luaran yang menjadi target program pengabdian msyarakat ini yaitu: (1) Menghasilkan minimal 2 wiraysaha muda di Desa Banjarsari Kulon; (2) Menghasilkan minimal 2 produk yang berasal dari potensi di Desa Banjarsari Kulon; dan (3) Terbentuk kelompok Usaha Bersama Muda Mandiri di Desa Banjarsari Kulon.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Wirausaha

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha menunjukkan bahwa variabel minat wirausaha dipengaruhi sebesar 60,4% secara total oleh modal, skill, tempat, dan jiwa kewirausahaan (Mulyaningsih, 2012). Wirausaha merupakan orang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan risiko dan ketidakpastian, bertujuan memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Dewasa ini, banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut. Karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata (Agustina & Sularto, 2011).

b. Kewirausahaan

Hisrich (2001) mengemukakan bahwa kewirausahaan diartikan sebuah proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan oleh individu yang menanggung risiko utama dalam hal modal waktu, dan/atau komitmen karier atau menyediakan nilai bagi beberapa produk atau jasa. Produk atau jasa mungkin dapat terlihat unik ataupun tidak, tetapi dengan berbagai cara nilai akan dihasilkan oleh seseorang pengusaha dengan menerima dan menempatkan keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan.

Definisi kewirausahaan menekankan empat aspek dasar menjadi seorang pengusaha: 1) Melibatkan proses penciptaan dan menciptakan suatu nilai baru 2) Menuntut sejumlah waktu dan upaya yang dibutuhkan 3) Melibatkan seseorang menjadi pengusaha, penghargaan yang paling penting adalah kebebasan, lalu kepuasan pribadi, 4) Pengusaha akan merespon dan menciptakan perubahan melalui tindakan. Tindakan kewirausahaan menyatu pada perilaku

sebagai bentuk tanggapan atas keputusan yang didasarkan pada pertimbangan ketidakpastian mengenai peluang untuk mendapatkan keuntungan.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014).

Menurut Mardikanto (2014:202), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu: (1) Perbaiki kelembagaann; (2) Perbaiki usaha; (3) Perbaiki pendapatan; (4) Perbaiki lingkungan; (5) Perbaiki kehidupan; dan (6) Perbaiki masyarakat.

d. Potensi Desa

Menurut Daldjoeni (2003), Desa merupakan pemukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya berpangupajiwa agraris. Desa dengan berbagai karakteristik fisik maupun sosial, memperlihatkan adanya kesatuan di antara unsur-unsurnya.

Menurut R. Bintarto (1977) bahwa wilayah perdesaan merupakan suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsure-unsur fisiografi, sosial, ekonomis, politis dan cultural yang terdapat di situ dalam hubungannya dan pengaruh timbale balik dengan daerah-daerah lainnya.

Maju mundurnya desa, sangat tergantung pada ketiga unsure di atas. Karena, unsur-unsur ini merupakan kekuasaan desa atau potensi desa. Potensi desa adalah berbagai sumber alam (fisik) dan sumber manusia (non fisik) yang tersimpan dan terdapat di suatu desa, dan diharapkan kemanfaatannya bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Adapun yang termasuk ke dalam potensi desa antara lain sebagai berikut: (1) Potensi fisik; (2) Tanah; (3) Iklim; (4) Ternak; dan (5) Manusia.

METODE

Metode PLA merupakan metode dalam pemberdayaan masyarakat yang dikenal juga sebagai *learning by doing* atau belajar sambil bekerja (Ibnouf dkk, 2015). PLA terdiri atas proses belajar melalui ceramah, curah pendapat, diskusi dll.

Target sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah pemuda Desa Banjarsari Kulon berusia antara 18 sampai dengan 25 tahun. Populasi pemuda di desa tersebut berjumlah 354 jiwa atau 10% dari keseluruhan warga desa tersebut. Sasaran program pengabdian masyarakat ini berjumlah 25 jiwa.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat diuraikan sebagai berikut: (1) Melakukan *pretest* pada peserta. *Pretest* dilakukan untuk menguji seberapa jauh peserta memahami tentang

wirausaha dan bagaimana motivasi yang dimiliki peserta; (2) Penyampaian materi-materi tentang kewirausahaan yang meliputi: (a) Mengubah *mindset* tentang wirausaha; (b) Kiat menjadi wirausaha sukses; (c) Kiat melihat peluang usaha; (d) Cara menghasilkan dan memasarkan produk barang atau jasa; dan (e) Cara membangun hubungan baik dan komunikasi; (2) Diskusi bersama praktisi bisnis. Peserta tidak hanya mendapatkan materi tentang kewirausahaan, tetapi praktisi bisnis di datangkan agar peserta lebih termotivasi serta dapat berbagi pengalaman berwirausaha; (3) Melakukan *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk melihat perkembangan peserta dalam memahami materi serta melihat sejauh mana motivasi berwirausaha peserta meningkat; (4) Praktik membuat produk. Potensi Desa Banjarsari Kulon diantaranya yaitu pisang dan jagung. Maka dari itu, produk yang dihasilkan adalah kripik pisang aneka rasa dan bolu jagung; dan (5) Praktik berwirausaha. Peserta diberi kesempatan untuk berwirausaha, diantaranya memproduksi, memasarkan, dan menjual produk.

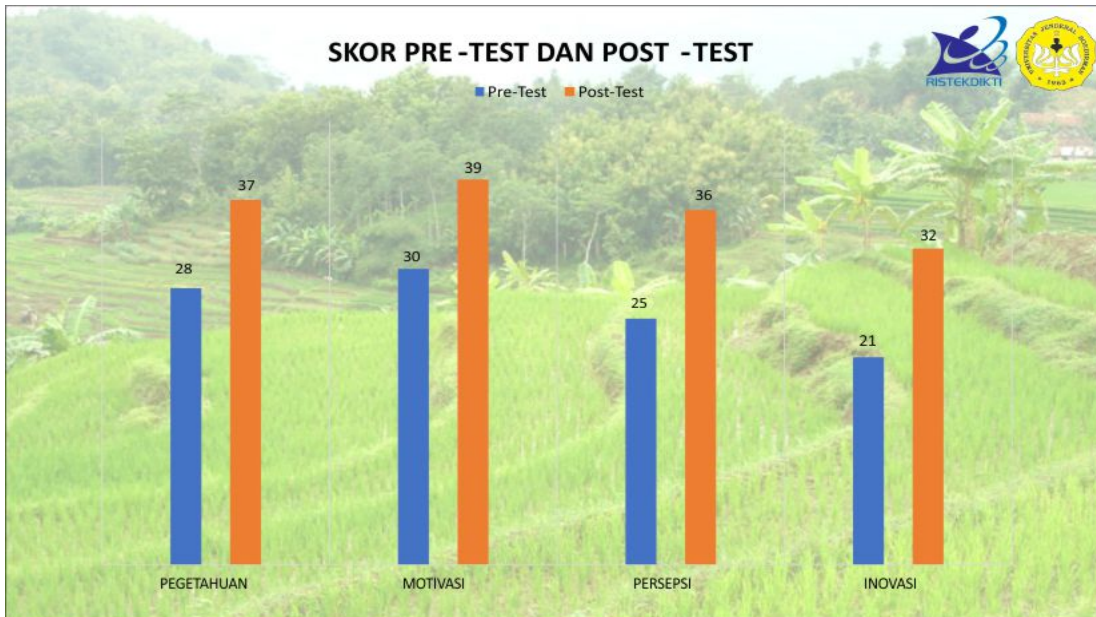
Tabel 1. Rancangan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program		
Kegiatan	Waktu	Target
Perekrutan Peserta	1 Minggu	25 peserta
Pelatihan Wirausaha #1	4 jam	Menyampaikan Materi : 1. Mengubah mindset tentang wirausaha 2. Kiat menjadi wirausaha sukses 3. Kiat melihat peluang usaha
Pelatihan Wirausaha #2	4 jam	Menyampaikan Materi : 1. Mengubah mindset tentang wirausaha 2. Kiat menjadi wirausaha sukses 3. Kiat melihat peluang usaha 4. Cara menghasilkan dan memasarkan produk barang atau jasa 5. Diskusi Bersama pelaku bisnis
Praktikum Wirausaha	2 jam	Menyampaikan Materi : 1. Mengubah mindset tentang wirausaha 2. Kiat menjadi wirausaha sukses 3. Kiat melihat peluang usaha 4. Cara membangun hubungan baik dan komunikasi 5. Diskusi bersama praktisi bisnis
Diskusi Bersama	2 Jam	1. Melihat pandangan tentang wirausaha setelah pelatihan

Peserta		2. Diskusi tentang ide usaha yang akan dijalankan 3. Belajar berpendapat
Praktik Wirausaha	6 jam	1. Pembuatan produk keripik pisang. 2. Pembuatan produk bolu jagung. 3. Praktik desain video dan kemasan
Pendampingan wirausaha	6 kali	1. pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan wirausaha di Indonesia saat ini hanya 3%, masih lebih rendah daripada Singapura dan Malaysia. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan muncul wirausaha muda baru. Hasil yang telah dicapai dari program yaitu dijelaskan sebagai berikut: (1) Tumbuhnya motivasi dan semangat wirausaha pemuda Desa Banjarsari Kulon. Pertumbuhan ini ditunjukkan dengan perbedaan skor *pretest* dan *posttest* yang mendapatkan hasil sebagai berikut: (a) Tingkat pengetahuan yang menunjukkan perbedaan *pretest* mendapatkan skor 28 dan *posttest* mendapatkan skor 37; (b) Tingkat motivasi yang menunjukkan perbedaan *pretest* mendapatkan skor 30 dan *posttest* mendapatkan skor 39; (c) Persepsi yang menunjukkan perbedaan *pretest* mendapatkan skor 25 dan *posttest* mendapatkan skor 36; dan (d) Tingkat inovasi yang menunjukkan perbedaan *pretest* mendapatkan skor 21 dan *posttest* mendapatkan skor 32. Hasil ini didapatkan setelah penyampaian materi-materi wirausaha yang disampaikan oleh dosen dan praktisi bisnis. Materi yang disampaikan terdiri dari: (1) Mengubah *mindset* mengenai wirausaha; (2) Kiat menjadi wirausaha sukses; (3) Kiat melihat peluang usaha; (4) Cara menghasilkan dan memasarkan produk barang atau jasa; dan (5) Cara membangun hubungan baik dan komunikasi.



Gambar 1. Skor *Pre-test* dan *Post-test*

(2) Tumbuhnya kemampuan wirausaha bagi pemuda untuk mengoptimalkan potensi sumber daya di Desa Banjarsari Kulon. Kemampuan wirausaha ini ditunjukkan dengan tercapainya pembentukan kelompok wirausaha muda Desa Banjarsari Kulon dan terciptanya produk yang berasal dari potensi desa. Kelompok wirausaha yang terbentuk bernama Wirausaha Muda Menginspirasi. Produk yang berhasil diproduksi adalah keripik pisang dengan rasa bervariasi dan bolu jagung. Pencapaian ini didapatkan setelah pemberian pelatihan cara produksi dan pemasaran yang diberikan oleh praktisi bisnis dan akademisi; (3) Meningkatnya kreativitas pemuda di Desa Banjarsari Kulon. Meningkatnya kreativitas ini ditunjukkan dengan adanya ide-ide produk yang dirancang oleh para pemuda Desa Banjarsari Kulon. Ide-ide bisnis ini nantinya akan dijadikan rencana jangka panjang untuk aktivitas kelompok wirausaha desa tersebut. Dengan terbentuknya kelompok wirausaha muda maka akan ada tempat atau media bagi para pemuda untuk berdiskusi dan berinovasi untuk mengoptimalkan potensi sumber daya desa. Sebelum adanya program pengabdian masyarakat tidak ada kelompok pemuda yang berkegiatan untuk mengoptimalkan potensi desa. Setelah adanya kelompok wirausaha muda ini, potensi desa dapat dioptimalkan oleh para pemuda desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan, tujuan dan luaran program tercapai sesuai rencana. Tujuan-tujuan tersebut yaitu: (1) Menumbuhkan motivasi dan semangat wirausaha bagi pemuda di Desa Banjarsari Kulon; (2) Menumbuhkan kemampuan wirausaha bagi pemuda untuk mengoptimalkan potensi sumber daya di Desa Banjarsari Kulon; dan (3) Meningkatkan kreativitas pemuda di Desa Banjarsari Kulon. Luanan yang tercapai yaitu:

(1) Menghasilkan minimal 2 wirausaha muda; (2) Menghasilkan minimal 2 produk; dan (3) Terbentuk kelompok Usaha Bersama Muda Mandiri di Desa Banjarsari Kulon.

Daftar pustaka

Agustina, C., & Sularto, L. (2011). Intensi kewirausahaan mahasiswa (Studi perbandingan antara fakultas ekonomi dan fakultas ilmu komputer). Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil) Universitas Gunadarma, Depok, 18-19 Oktober 2011, 4: E.63-E.69.

Hisrich, R. (2001). Entrepreneurship kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.

Ibnouf, M., Sheqwarah, M., Sultan, K. 2015. An Evaluation of the Participatory Learning and Action (PLA) Training Workshop. Journal of Agricultural Science, Vol 7, No. 12

Machfoedz, Mas'ud. 2005. Kewirausahaan : Metode, Manajemen dan Implementasi. Yogyakarta:BPFE

Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility)(Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta

Bintarto,R.1977. Pengantar Geografi Kota. Yogyakarta: Spring

Mulyaningsih (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha pengelolaan pangan organik. Malang: Jurnal Wacana.